

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “PERJUDIAN KARTU SEBAGAI PATOLOGI SOSIAL BARU (Studi Kasus Normalisasi Judi pada Masyarakat Dusun Petuk, Desa Puhrubuh, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri)” ini ditulis oleh Febuana Cerly Zaelanty dengan NIM. 126309212079, dengan pembimbing Dr. Refki Rusyadi, S.S. M.Pd.I.

Kata Kunci: Perjudian, Patologi Sosial, Normalisasi Judi, Struktural Fungsional

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan perjudian yang dinormalisasi pada masyarakat Dusun Petuk. Awalnya peneliti memiliki asumsi bahwa perjudian dilakukan karena kondisi geografis yang tidak memadai atau dimanfaatkan dengan baik. Realitanya perjudian telah menjadi bagian dari budaya lokal. Sedangkan kondisi geografis Dusun Petuk dimanfaatkan dengan baik sebagai sumber penghasilan masyarakat sekitar. Perjudian secara historis dilakukan oleh masyarakat Dusun Petuk sebagai hiburan dengan permainan kartu pada tradisi *lek-lek-an*. Kemudian seiring berjalannya waktu permainan kartu tersebut berubah menjadi ajang taruhan baik kecil maupun besar. Kegiatan menyimpang tersebut secara bertahap mulai dianggap wajar oleh masyarakat. Sehingga, berbagai upaya yang dilakukan tidak memiliki efek jera terhadap pelaku perjudian.

Upaya yang dilakukan dari beberapa arah memicu para pelaku untuk beradaptasi agar perjudian tetap berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kegiatan perjudian dapat berlangsung dan mengalami proses normalisasi oleh masyarakat. Menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini memperoleh beberapa data dari sejarah hingga respon masyarakat yang secara bertahap menormalisasi perjudian. Melalui observasi dan wawancara, temuan data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa perjudian telah menjadi budaya lokal yang terorganisir dengan adanya sistem pembagian peran. Beragamnya respon masyarakat turut menjadi faktor perjudian masih berlangsung dan dinormalisasi hingga saat ini. Normalisasi perjudian pada masyarakat Dusun Petuk terbentuk melalui proses panjang yang didukung oleh kuatnya hubungan sosial antar pelaku dengan masyarakat.

Tidak hanya dianggap wajar karena tidak menimbulkan gangguan, kegiatan perjudian juga telah menjadi topik yang lumrah untuk diperbincangkan dalam ruang-ruang sosial masyarakat. Dalam pandangan Emile Durkheim, patologi sosial merupakan penyimpangan yang terjadi ketika norma sosial melemah dan masyarakat gagal mempertahankan keteraturan. Namun, normalisasi perjudian pada masyarakat Dusun Petuk menunjukkan bahwa penyimpangan bisa memiliki fungsi tertentu. Kegiatan ini bertahan karena mampu memperkuat relasi sosial baik antar-pelaku maupun dengan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa patologi sosial dapat menjadi bentuk adaptasi masyarakat terhadap realitas sosial. Dengan demikian, patologi sosial tidak hanya digunakan untuk menilai benar dan salah, akan tetapi juga dapat digunakan untuk melihat lebih dalam realitas sosial yang ada pada masyarakat.

ABSTRACT

The thesis entitled "CARD GAMBLING AS A NEW SOCIAL PATHOLOGY (Case Study of Gambling Normalization in Petuk Hamlet, Puhрубuh Village, Semen District, Kediri Regency) was written by Februana Cerly Zaelanty with NIM 126309212079, supervised by Dr. Refki Rusyadi, SSMPd.I.

Keywords: Gambling, Social Pathology, Normalization of Gambling

This research is motivated by gambling activities that are normalized in the Petuk Hamlet community. Initially, researchers assumed that gambling was carried out because of inadequate geographical conditions or were not utilized properly. In reality, gambling has become part of the local culture. Meanwhile, the geographical conditions of Petuk Hamlet are utilized properly as a source of income for the surrounding community. Gambling has historically been carried out by the Petuk Hamlet community as entertainment with card games in tradition of staying up late. Then over time the card game turned into a betting event, both small and large. These deviant activities gradually began to be considered normal by the community. Thus, various efforts made did not have a deterrent effect on gamblers.

Efforts made from several directions prompted the perpetrators to adapt so that gambling continues. Thus, this study aims to understand how gambling activities can take place and experience a process of normalization by society. Using a qualitative research type through a case study approach, this study obtains some data from history to community responses that gradually normalize gambling. Through observation and interviews, the findings of the data obtained by the researcher indicate that gambling has become an organized local culture with a role division system. The variety of community responses also contributes to gambling still taking place and being normalized to this day. The normalization of gambling in the Petuk Hamlet community was formed through a long process supported by strong social relations between actors and the community.

Not only is it considered normal because it does not cause disturbances, gambling activities have also become a common topic of discussion in social spaces in society. In Emile Durkheim's view, social pathology is a deviation that occurs when social norms weaken and society fails to maintain order. However, the normalization of gambling in the Petuk Hamlet community shows that deviation can have a certain function. This activity persists because it is able to strengthen social relations both between actors and with society. This shows that social pathology can be a form of community adaptation to social reality. Thus, social pathology is not only used to judge right and wrong, but can also be used to look deeper into the social reality that exists in society.

الملخص

البحث العلمي تحت العنوان "القمار بالورق كالباثولوجيا الاجتماعية الجديدة (دراسة حالة عن تطبيع القمار في مجتمع نجع بيتوك، قرية بوهريه، منطقة سمن، مدينة كديري)" كتبه فبروانا سرلي زائلانتي، رقم القيد: ١٢٦٣٠٩٢١٢٠٧٩، بالمشرف الدكتور رفقي رشادي الماجستير.

الكلمات الرئيسية: القمار، الباثولوجيا الاجتماعية، تطبيع القمار.

خلفية البحث هي انتشار ظاهرة القمار التي أصبحت امرا طبيعيا في مجتمع نجع بيتوك. في البداية، افترضت الباحثة ان هذه الظاهرة سببها الظروف الجغرافية غير الملائمة او غير المستغلة بشكل جيد. ولكن في الواقع، أصبح القمار جزءا من الثقافة المجتمعية. وتستغل الظروف الجغرافية في نجع بيتوك بشكل جيد كمصدر للدخل لافراد المجتمع. تاريخيا، كان سكان نجع بيتوك يمارسون القمار كتسلية من خلال لعبة الورق في تقليد يسمى "لك-لك-ان" (*lek-lek-an*). ثم تحولت اللعبة الى ساحة رهان صغير وكبير. وتعتبر تلك السلوكيات المنحرفة امرا طبيعيا في نظر المجتمع بشكل تدريجي، ولم تكن الجهود المختلفة كافية لردع مرتكبي القمار. دفعت الجهود المبذولة من مصادر مختلفة الفاعلين إلى التكيف بهدف استمرار ظاهرة القمار. وبذلك، تحذف هذا البحث إلى فهم كيفية استمرار هذه الظاهرة وخضوعها لعملية التطبيع من قبل المجتمع. استخدمت الباحثة البحث النوعي بمنهج دراسة الحالة. وقد حصلت على بيانات متنوعة من التاريخ ومن ردود فعل المجتمع الذي قام بتطبيع القمار تدريجيا. وجمعت الباحثة البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة، مما أظهر أن القمار قد أصبح ثقافة محلية منظمة على أساس نظام توزيع الأدوار. وتنوع ردود فعل المجتمع هو أحد العوامل التي جعلت القمار لا يزال قائما ويُطَبَّع إلى الآن. وقد تشكل تطبيع القمار في مجتمع نجع بيتوك من خلال عملية طويلة، وكان مدعوما بقوة الروابط الاجتماعية بين الفاعلين والمجتمع.

يُعتبر القمار أمرا طبيعيا لأنه لا يسبب إزعاجا، ولأنه أصبح موضوعا متداولاً في الفضاء الاجتماعي. ووفقا لرؤية إمبل دوركام، فإن الباثولوجيا الاجتماعية تشير إلى الانحراف الذي يحدث عندما تضعف القواعد الاجتماعية ويفشل المجتمع في الحفاظ على النظام. وبذلك، فإن تطبيع القمار في مجتمع نجع بيتوك يدل على أن للانحراف وظيفة اجتماعية معينة. وقد استمر هذا النشاط لأنه يعزز العلاقات الاجتماعية بين الفاعلين وبين الفاعلين و المجتمع. وهذا يدل على أن الباثولوجيا الاجتماعية قد تكون شكلا من أشكال تكيف المجتمع مع الواقع الاجتماعي. وبذلك، تُستخدم الباثولوجيا الاجتماعية لتقييم ما هو صواب وما هو خطأ و لفهم الواقع الاجتماعي بشكل أوسع.